

Beda Shalat Syuruq dengan Shalat Dhuha

Beda Shalat Syuruq dengan Shalat Dhuha

Apa beda antara shalat syuruq dan shalat dhuha?. Jika orang sudah shalat syuruq, apakah masih perlu shalat dhuha?

Jawab:

Bismillah was shalatu was salamu ʻala Rasulillah, wa baʻdu,

Kita akan melihat definisi dhuha. Dhuha adalah nama untuk waktu. Secara bahasa ʻDhuhaʻ diambil dari kata ad-Dhahwu [arab: **دُحُو**] artinya siang hari yang mulai memanas. (Al-Ain, kata: **دُحُو**).

Allah berfirman:

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

ʻDi surga kamu tidak akan mengalami kehausan dan kepanasan karena sinar matahariʻ (QS. Thaha: 119).

Kaitannya dengan makna bahasa kata dhuha, pada ayat di atas, Allah menyebutkan kenikmatan ketika di surga, salah satunya tidak kepanasan karena sinar matahari, yang itu diungkapkan dengan kata: [بِحَضْرَتِ لَأَوْ].

Sedangkan menurut ulama ahli fiqh, Dhuha artinya,

مَا بَيْنَ ارْتِفَاعِ الشَّمْسِ إِلَى زَوَالِهَا

ʻWaktu ketika matahari mulai meninggi sampai datangnya zawal (tergelincirnya matahari). (al-Mausuʻah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah, 27/221).

Nama ʻshalat dhuhaʻ dikaitkan kepada waktu. Seperti shalat dzuhur, atau shalat maghrib, dst. Nama-nama ini dikaitkan dengan waktu. Sehingga shalat dhuha berarti shalat yang dilaksanakan di waktu dhuha.

Sebagian ulama Syafiʻiyah berpendapat bahwa waktu mulainya shalat dhuha adalah tepat setelah terbitnya matahari. Namun dianjurkan untuk menundanya sampai matahari setinggi tombak. Pendapat ini diriwayatkan An Nawawi dalam kitab Ar-Raudhah.

Sebagian ulama syafiʻiyah lainnya berpendapat bahwa shalat Dhuha dimulai ketika matahari sudah setinggi kurang lebih satu tombak. Pendapat ini ditegaskan oleh Ar Rofiʻi dan Ibn Rifʻah.

Demikian yang menjadi pendapat Imam Abu Syujaؓ dalam matan At-Taqrīb, ketika beliau menjelaskan waktu-waktu yang terlarang untuk shalat. Hal yang sama juga menjadi pendapat Imam Al-Albani. Beliau ditanya tentang berapakah jarak satu tombak. Beliau menjawab: "Satu tombak adalah 2 meter menurut standar ukuran sekarang." (Mausu'ah Fiqhiyah Muyassarah, 2/167). Sebagian ulamaؓ menjelaskan, jika diukur dengan waktu maka matahari pada posisi setinggi satu tombak kurang lebih 15 menit setelah terbit.

Shalat Syuruq

Kita beralih ke shalat syuruq. Syuruq artinya terbit. Syaraqat as-Syamsu [سُورَةُ الْقُرْشِ] artinya matahari terbit.

Istilah shalat syuruq juga dikaitkan dengan waktu. Shalat syuruq berarti shalat yang dikerjakan di waktu matahari terbit.

Diantara syarat dalam pelaksanaan shalat syuruq yang perlu diperhatikan, shalat ini dikerjakan ketika matahari sudah meninggi, kurang lebih satu tombak dalam pandangan mata manusia. Karena ketika matahari tepat di garis terbit, kita dilarnag melakukan shalat.

Dari Uqbah bin Amir radhiallahu anhu dia berkata:

ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ أَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ وَوَتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بِازْغَةٍ حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظُّهَيْرِ حَتَّى تَوَيْلَ الشَّمْسِ، وَحِينَ تَضَيَّفُ للغُرُوبِ حَتَّى تَغْرِبَ

"Ada tiga waktu di mana Nabi Shallallahu ʿalaihi wa sallam melarang kami untuk melaksanakan shalat di tiga waktu tersebut atau menguburkan jenazah kami: [1] ketika matahari terbit sampai tinggi, [2] ketika seseorang berdiri di tengah bayangannya sampai matahari tergelincir dan [3] ketika matahari miring hendak tenggelam sampai benar-benar tenggelam." (HR. Muslim 1926)

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti mulainya waktu dhuha dan waktu syuruf itu sama, yaitu ketika matahari telah terbit setinggi satu tombak. Sehingga kesimpulannya "shalat syuruq adalah shalat dhuha di waktu yang paling awal."

Imam Ibnu Utsaimin mengatakan,

سنة الإِشْرَاقِ هي سنة الضحى ، لكن إن أديتها مبكراً من حين أشرقت الشمس وارتفعت قيد روح فهي صلاة الإِشْرَاقِ، وإن كان في آخر الوقت أو في وسط الوقت فإنها صلاة الضحى

Shalat sunah syuruq termasuk shalat dhuha, hanya saja dikerjakan di awal waktu, ketika matahari terbit, dan sudah naik sekitar satu tombak, itulah syarat isyraq. Namun jika dilakukan di akhir waktu atau di pertengahan waktu maka statusnya shalat dhuha. (Liqāʿat Bab al-Maftuh, 24/141)

Sehingga orang yang mengerjakan shalat syuruq hakekatnya dia mengerjakan shalat dhuha.

Bagi orang yang sudah mengerjakan shalat syuruq, bolehkah mengerjakan shalat dhuha?

Shalat dhuha tidak harus dilakukan di satu titik waktu, tapi boleh dikerjakan di sepanjang rentang waktu dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak hingga sebelum waktu istiwa' (matahari tepat di tengah).

Karena itu, bagi yang sudah mengerjakan shalat dhuha di awal waktu, dia boleh mengerjakan shalat dhuha di akhir waktu.. misal jam 6:30 mengerjakan shalat syuruq, sewaktu di kantor mengerjakan shalat dhuha.

Demikian..

Allahu a'lam.

Dijawab oleh Ustadz Ammi Nur Baits (Dewan Pembina Konsultasisyariah.com)

Anda bisa membaca artikel ini melalui aplikasi [Tanya Ustadz untuk Android](#).
[Download Sekarang !!](#)

KonsultasiSyariah.com didukung oleh Zahir Accounting [Software Akuntansi Terbaik di Indonesia](#).

Dukung Yufid dengan menjadi SPONSOR dan DONATUR.

- SPONSOR hubungi: 081 326 333 328
- DONASI hubungi: 087 882 888 727
- REKENING DONASI : BNI SYARIAH 0381346658 / BANK SYARIAH MANDIRI 7086882242 a.n. YAYASAN YUFID NETWORK

sumber : konsultasisyariah.com

Source:

<http://blog.tohaboy.web.id/2018/beda-shalat-syuruq-dengan-shalat-dhuha.view>